

PENDAMPINGAN SENAM WARGA PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA (PPSDSN) PENDOWO KUDUS

M. Syafruddin Kuryanto¹, Denni Agung Santoso², M. Arsyad Fardani³, Wawan Shokib Rondli⁴,
Ahmad Hariyadi⁵

^{1,2,3,5}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus

⁴) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muria Kudus
e-mail: syafruddin.kuryanto@umk.ac.id

Abstrak

Permasalahan mitra PPSDSN Pendowo Kudus adalah Karena keterbatasan pembina fisik, Pengguna manfaat disabilitas netra, kesulitan untuk melakukan kegiatan fisik. Hal ini berdampak pada tingkat kebugaran jasmani dan kondisi fisik pengguna manfaat disabilitas netra sehingga banyak yang mengalami obesitas dan keterbatasan kemampuan fisiknya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan pembinaan aktifitas fisik kepada pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus tentang aktifitas fisik agar pengguna manfaat disabilitas netra memiliki tubuh yang ideal. Target pengabdian ini adalah memberikan teknologi tepat guna berupa pendampingan pembuatan aktifitas fisik melalui senam disabilitas netra menggunakan instruksi (perintah) untuk memberikan tubuh yang bugar bagi pengguna manfaat disabilitas netra. Pelaksanaan kegiatan pendampingan senam warga Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus berhasil dilakukan dengan ditandai terciptanya dan terlaksananya Senam Disabilitas Netra bagi Pengguna Manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dan dibukukannya buku pedoman dalam menciptakan aktifitas fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra. Selain itu, pendampingan simulasi dan praktik pembinaan fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra terlaksana dimeriahkan antusiasme warga PPSDN Pendowo Kudus. Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (1) senam disabilitas netra sangat penting bagi pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus, (2) dari hasil pendampingan, Pengajar panti PPSDSN Pendowo Kudus dapat membuat dan mengaplikasikan senam disabilitas netra, dan (3) pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dapat mengikuti senam disabilitas netra tanpa kendala yang berarti.

Kata kunci: Senam, Disabilitas Netra, Panti Sosial

Abstract

The problem with PPSDSN Pendowo Kudus partners is that due to the limitations of physical trainers, users of benefits with visual disabilities have difficulty carrying out physical activities. This has an impact on the level of physical fitness and physical condition of blind disability benefit users so that many experience obesity and limited physical abilities. The aim of this service activity is to provide physical activity guidance to PPSDSN Pendowo Kudus benefit users regarding physical activity so that blind benefit users have an ideal body. The target of this service is to provide appropriate technology in the form of assistance in making physical activities through exercise for the blind using instructions (commands) to provide a fit body for users of the benefits of the blind. The implementation of exercise assistance activities for residents of the Pendowo Kudus Social Service Home for the Visually Sensory Disabled (PPSDSN) was successful, marked by the creation and implementation of the Visual Disability Gymnastics for Pendowo Kudus PPSDSN Benefit Users and the publication of a guidebook for creating physical activities for blind disability benefit users. Apart from that, simulation assistance and physical training practices for users with visual disabilities were carried out enlivened by the enthusiasm of the residents of PPSDN Pendowo Kudus. From the results of the implementation of this community service, it can be concluded that (1) visually impaired gymnastics is very important for users of the benefits of PPSDSN Pendowo Kudus, (2) from the results of mentoring, teachers at the Pendowo Kudus PPSDSN home can create and apply visually impaired gymnastics, and (3) users The benefits of PPSDSN Pendowo Kudus are being able to take part in gymnastics for the blind without significant obstacles.

Key words: Gymnastics, Visual Disabilities, Social Institutions

PENDAHULUAN

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Latihan senam sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik anak sangat menakjubkan karena senam akan meningkatkan kekuatan yang sangat hebat, kelentukan, koordinasi, sikap dan kesadaran kinestetik pada anak (Ulfah et al., 2021). Senam irama juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5 tahun.

Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah senam dengan gerakan yang mengikuti irama yang berupa tepukan tangan, ketukan, nyanyian musik dan lain sebagainya. Senam irama dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk memperlihatkan koreografi yang kental dengan akrobatik dengan atau tanpa alat bantu senam yang berupa bola, pita, tali, gada, dan simpai (Maghfiroh, 2020). Senam irama merupakan jenis senam yang memiliki bermacam gerakan dan dilakukan seiring dengan musik yang mengiringinya (Leandro et al., 2017). Senam ini bukan senam biasa, namun memiliki unsur-unsur yang harus dikuasai para pesenamnya, seperti keluwesan, keseimbangan, ketepatan dengan irama, dan lain-lain. Adapun rangkaian senamnya biasa dimulai dengan berjalan, berlari, melompat, mengayun, atau berputar. Senam ini juga kerap disebut dengan senam ritmik, yang bisa dimainkan dengan alat bantu seperti gada, simpai, tali, pita, dan bola.

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat atau loncat (Leech et al., 2018). Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Kemampuan non-lokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat, mengandalkan ruas-ruas persendian tubuh yang membentuk posisi-posisi berbeda yang tetap tinggal di satu titik, dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadahi (Margolis et al., 2022). Contoh gerakan non lokomotor adalah melenting, meliuk, membengkok, menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan, dan lain sebagainya.

Tunanetra merupakan masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan, termasuk kedalamnya gangguan penglihatan total, maupun low vision. Karena keterbatasannya pengguna manfaat mengalami kesulitan untuk beraktifitas sehari-hari (Sarnita et al., 2019). Pemerintah Republik Indonesia telah membentuk peraturan perundang undangan yang mengatur mengenai perlindungan terhadap penyandang disabilitas yaitu dengan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas (Widyastuti, 2016). Diantaranya adalah hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial diantaranya yaitu pembinaan fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra.

Berkegiatan secara aktif dan sehat merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesehatan baik secara fisik maupun mental (Arrivanissa, 2023; Rahayu & Dewi, 2013). Warga disabilitas netra merupakan pihak yang rentan akan kurangnya aktifitas fisik (Aulia & Apsari, 2020). Kekurangan yang dimiliki warga disabilitas merupakan sumber keterbatasan aktifitas mereka (Rahmah, 2020; Sukmana, 2020). Dengan tercukupinya kebutuhan untuk berkegiatan secara fisik diharapkan akibat dari kekurangan yang dimiliki dapat diminimalisir. Dengan demikian masyarakat yang mengalami kekurangan terutama gangguan netra dapat hidup sehat layaknya orang normal (Untari et al., 2018). Selain itu, diharapkan produktifitas dalam menjalani hidup dapat meningkat (Harimukthi & Dewi, 2017).

Permasalahan mitra PPSDSN Pendowo Kudus adalah Karena keterbatasan pembina fisik, Pengguna manfaat disabilitas netra, kesulitan untuk melakukan kegiatan fisik. Hal ini berdampak pada tingkat kebugaran jasmani dan kondisi fisik pengguna manfaat disabilitas netra sehingga banyak yang mengalami obesitas dan keterbatasan kemampuan fisiknya. Hasil observasi pra penelitian menunjukkan indeks massa tubuh pengguna manfaat tunanetra di PPSDSN Pendowo Kudus terdapat 60% pengguna manfaat tunanetra memiliki tubuh tidak ideal. Hal tersebut dikarenakan pengguna manfaat tunanetra sehari hari melakukan kegiatan yang bersifat pasif sehingga mengalami surplus asupan energi. Surplus energi dari asupan tersebut disimpan oleh tubuh pengguna manfaat dalam bentuk lemak, sehingga pengguna manfaat tunanetra mengalami obesitas (Sorgini et al., 2018).

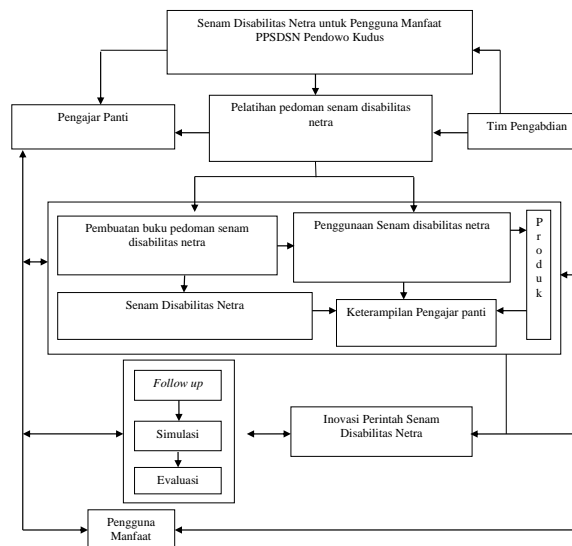
Pelaksanaan pengabdian ini merupakan kerjasama dari tim pengabdian dan mitra PPSDSN Pendowo Kudus. Tim pengabdian melaksanakan program pelatihan serta pendampingan aktifitas fisik kepada sasaran program pengabdian, yakni warga disabilitas netra PPSDSN Pendowo Kudus. Program tersebut memerlukan bantuan dari mitra dengan mengkondisikan warga. Penjadwalan kegiatan tersebut juga memerlukan partisipasi aktif dari mitra. Hal tersebut dikarenakan PPSDSN Pendowo yang mengetahui kondisi warga sasaran pengabdian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan pembinaan aktifitas fisik kepada pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus tentang aktifitas fisik dan pemenuhan gizi yang seimbang agar pengguna manfaat disabilitas netra memiliki tubuh yang ideal. Target pengabdian TTG ini adalah memberikan teknologi tepat guna berupa pendampingan pembuatan aktifitas fisik melalui senam disabilitas netra menggunakan instruksi (perintah) untuk memberikan tubuh yang bugar bagi pengguna manfaat disabilitas netra. Langkah mentransfer ipteks inovasi program latihan bagi pengguna manfaat disabilitas netra dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pengajar panti dalam bentuk pelatihan interaktif dan pendampingan tentang: (1) pembuatan Senam Disabilitas Netra bagi Pengguna Manfaat PPSDSN Pendowo Kudus, (2) pembuatan buku pedoman dalam menciptakan aktifitas fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra, dan (3) pendampingan simulasi dan praktik pembinaan fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra.

METODE

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus merupakan unsur pelaksana dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian Teknis Operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang rehabilitasi sosial dengan menggunakan pendekatan multi layanan. Panti Pelayanan Sosial Pendowo Disabilitas Netra Kudus memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya bagi penyandang disabilitas netra. Sasaran garapan dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus adalah penyandang disabilitas netra. Sedangkan dua unit yang merupakan bagian dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Kudus yaitu Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya Kudus dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan memiliki sasaran garapan eks psikotik. Dengan jangkauan kerja meliputi Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demak, Grobogan, Blora, Rembang, Kendal dan Kota Semarang. Bagi disabilitas netra diberikan pelayanan serta rehabilitasi sosial kurang lebih selama 2 tahun, sedangkan untuk eks psikotik kurang lebih selama 1 – 2 tahun.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan. Selanjutnya, dalam proses pelatihan ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada pengajar panti PPSDSN Pendowo Kudus sebagai peserta pelatihan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran, dan pengalamannya. Pelaksanaan pendampingan senam bsgi Pengguna manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus dirancang dalam beberapa tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, follow up, dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pendampingan pembuatan dan penggunaan senam disabilitas netra untuk pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus. Adapun jumlah pengajar

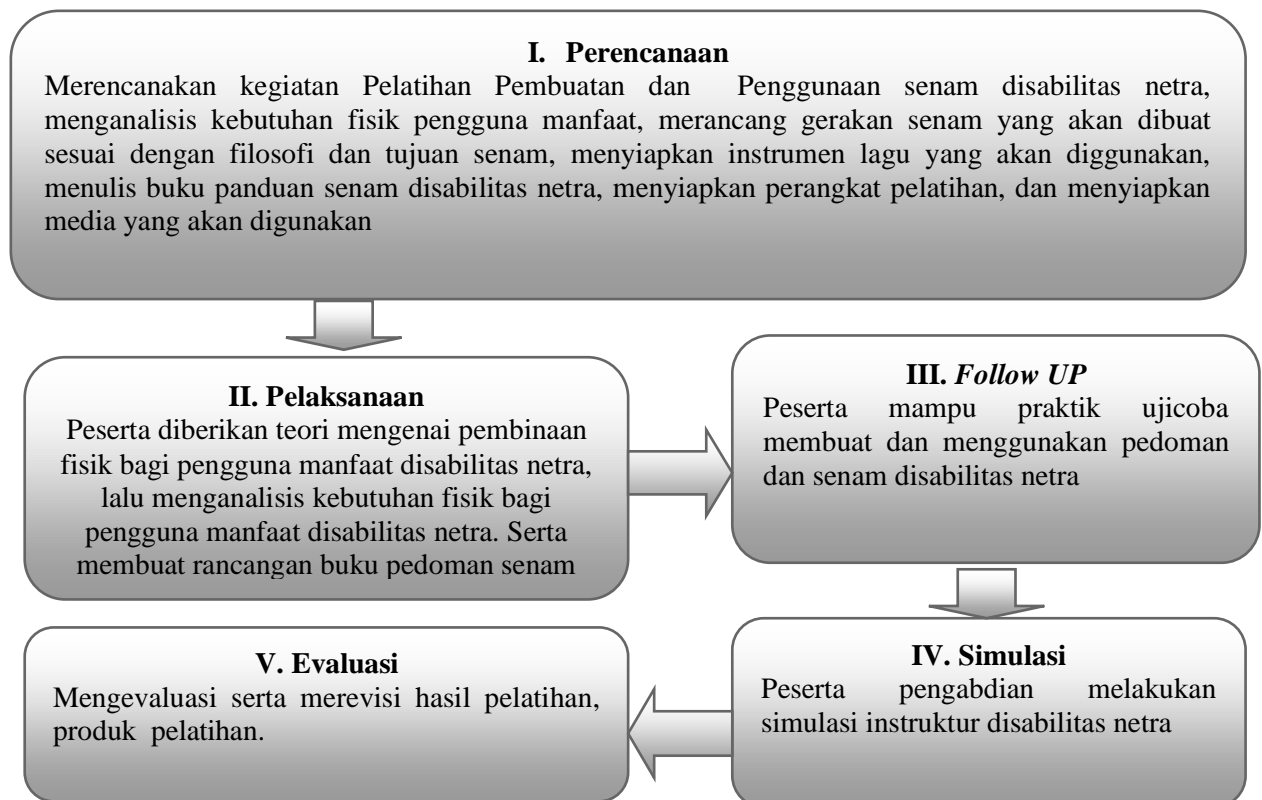
panti yang mengikuti pelatihan dan pendampingan ini sebanyak 15 orang pengajar panti dan 1 kepala panti.

Pendampingan senam bagi Pengguna manfaat ini bertujuan agar pengajar panti PPSDSN Pendowo Kudus dapat menjadi instruktur senam disabilitas netra bagi pengguna manfaat di panti PPSDSN Pendowo Kudus, menambah kreatifitas dan inovasi dalam mendeskripsikan perintah dalam senam disabilitas netra, serta dapat menerapkan senam disabilitas rutin di PPSDSN Pendowo Kudus.

Fasilitator pendampingan senam bagi pengguna manfaat panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra (ppsdn) pendowo kudus ini adalah tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Panti Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muria Kudus yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa. Tim dosen tersebut yaitu M. Syaffruddin K, S.Si., M.Or., Denni Agung Santoso, S.Pd., M.Pd., Much Arsyad Fardani, S.Pd., M.Pd., Dr. Wawan Shokib Rondli, M.Pd., dan Dr. Ahmad Hariyadi, S.Pd., M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi pemecahan masalah mitra dalam kegiatan pengabdian pendampingan senam bagi pengguna manfaat panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra (PPSDSN) pendowo kudus adalah perencanaan, pelaksanaan, follow up, simulasi, dan evaluasi. Adapun realisasi pemecahan masalah dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Diagram 2. Alur pemecahan masalah mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendampingan Pendampingan senam bagi Pengguna manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus ini diawali dengan pemberian materi tentang pembinaan fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra, menganalisis kebutuhan fisik pengguna manfaat, merancang buku pedoman senam, dan simulasi instruktur senam disabilitas netra yang dihasilkan. Kegiatan pendampingan terhadap tuna netra telah dilakukan dengan hasil yang memuaskan (Afrian et al., 2023).

Tahap penyampaian materi

Kegiatan penyampaian materi tentang pembinaan fisik untuk pengguna manfaat oleh Moh. Syafruddin Kuryanto, S.Si., M.Or.



Gambar 3. Penyampaian materi Pembinaan fisik pengguna manfaat

Kegiatan ini terbagi menjadi 5 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, follow up, simulasi, dan evaluasi. Tahapan perencanaan terdiri dimulai dengan studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan kebutuhan fisik pengguna manfaat disabilitas netra. Pada penelitian serupa, kegiatan perencanaan pada senam merupakan faktor penting untuk menganalisis kebutuhan peserta (Gollie & Guccione, 2017). Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan perencanaan ipteks (materi praktik dan pendampingan) dari berbagai literatur tentang pembuatan senam disabilitas netra, serta tata cara penggunaannya sebagai bahan untuk pendampingan pembuatan buku pedoman senam disabilitas netra untuk pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus. Sebagai guideline kegiatan dilakukan penulisan buku panduan Senam disabilitas netra untuk pengguna manfaat guna menyesuaikan instrumen, gerakan, dan perintah senam disabilitas netra. Langkah persiapan administrasi dan finishing dilakukan hal berikut:

1. Perijinan kepada PPSDSN Pendowo Kudus dengan perjanjian kerja sama pelaksanaan pengabdian.
2. Persiapan Instrumen lagu senam
3. Persiapan alat dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan senam seperti soundsystem, matras senam, dan lapangan

Tahap pembuatan senam



Gambar 4. Pembuatan senam disabilitas netra

Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah persiapan selesai. Adapun tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan praktik instruktur senam disabilitas netra dilaksanakan 1 minggu sekali selama 3 bulan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan sosialisasi Pembinaan fisik untuk pengguna manfaat disabilitas netra serta tujuan dan manfaat dari senam disabilitas netra. Produk

pembuatan rancangan gerak senam disabilitas netra yang akan digunakan untuk simulasi instruktur. Kemudian dilakukan pendampingan pembuatan Instruksi Senam Disabilitas Netra. Produk pembuatan naskah perintah instruksi oleh pengajar panti dalam pendampingan ini, akan digunakan untuk dubbing suara dalam instrumen lagu senam disabilitas netra. Selain itu, pendampingan pembuatan instrumen lagu senam disabilitas sesuai dengan filosofi, gerakan dan instruksi senam disabilitas netra. Bersamaan dengan pelaksanaan dilakukan follow up kegiatan harian. Tahap follow up kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk pendampingan praktik uji coba pembuatan produk hasil pendampingan. Adapun produk hasil pendampingan adalah, Senam Disabilitas Netra, Kreativitas guru dalam membuat perintah instruksi senam disabilitas netra dan pedoman senam, dan Inovasi instrumen lagu senam disabilitas netra.

Tahap praktik penggunaan senam disabilitas netra



Gambar 5. Praktik penggunaan senam disabilitas netra

Tahap simulasi dan evaluasi



Gambar 6. Simulasi dan evaluasi

Pada tahapan akhir dilakukan simulasi dan evaluasi. Pada tahap simulasi, peserta pengabdian melakukan simulasi instruktur senam berbantuan Instrumen lagu senam disabilitas netra di depan teman sejawat dan tim pengabdian. Tim pengabdian bertugas mendampingi dan mengevaluasi kegiatan simulasi yang dilakukan oleh peserta. Evaluasi dilakukan oleh teman sejawat peserta pendampingan. Kegiatan evaluasi ini penting untuk dilakukan sebagai upaya penguatan atas kegiatan yang dilakukan (Ummah et al., 2022). Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai dan memberi saran, masukan, dan penghargaan atas hasil karya produk peserta berupa senam disabilitas netra dan kegiatan simulasi pembelajaran menggunakan instrumen lagu senam disabilitas netra. Evaluasi hasil pembuatan dan penggunaan senam disabilitas netra oleh tim

pengabdian. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pendampingan, produk pendampingan, simulasi instruktur senam disabilitas netra untuk pengguna manfaat senam disabilitas netra PPSDSN Pendowo Kudus.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pendampingan pembuatan dan penggunaan senam disabilitas netra untuk pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus” ini dilaksanakan di PPSDSN Pendowo Kudus. Panti ini berlokasi di Jl. Pendowo No.10, Nganguk, Mlati Lor, Kec. Kota Kudus, Jawa Tengah. Program pengabdian tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dari kegiatan tersebut telah menghasilkan senam disabilitas netra beserta buku pedoman senam disabilitas netra.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas: 1) penyampaian materi pembinaan fisik untuk pengguna manfaat disabilitas netra, 2) pembuatan senam disabilitas netra, 3) praktik penggunaan, 4) simulasi dan evaluasi. Berikut merupakan hasil dari pendampingan pembuatan dan penggunaan media permainan tradisional tersebut.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan senam warga Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus berhasil dilakukan dengan ditandai terciptanya dan terlaksananya Senam Disabilitas Netra bagi Pengguna Manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dan dibukukannya buku pedoman dalam menciptakan aktifitas fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra. Selain itu, pendampingan simulasi dan praktik pembinaan fisik bagi pengguna manfaat disabilitas netra terlaksana dimeriahkan antusiasme warga PPSDN Pendowo Kudus. Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (1) senam disabilitas netra sangat penting bagi pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus, (2) dari hasil pendampingan, Pengajar panti PPSDSN Pendowo Kudus dapat membuat dan mengaplikasikan senam disabilitas netra, dan (3) pengguna manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dapat mengikuti senam disabilitas netra tanpa kendala yang berarti.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan didapat kan saran yaitu (1) senam disabilitas netra yang telah dibuat agar selalu di terapkan di PPSDSN Pendowo Kudus, (2) mengajak pengajar panti untuk dapat meningkatkan kemampuan instruktur agar dapat mengembangkan senam untuk pengguna manfaat, dan (3) pengguna manfaat selalu mengikuti senam disabilitas netra yang disediakan dan dikembangkan oleh pengajar panti agar dapat menjaga kebugaran tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Tim pengabdian Masyarakat menyampaikan terimakasih kepada pimpinan, petugas, dan warga pengguna manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Tim juga menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus.

DAFTAR PUSTAK

- Afrian, H., Wahjoedi, W., & Swadesi, I. K. I. (2023). Implementasi Senam Tradisional Gemar Gatra Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Porkes*, 6(1), 266–278.
- Arrivanissa, D. S. (2023). Mewujudkan Hak Dan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Netra Dalam Perspektif Hukum Dan Hak Asasi Manusia. *El-Dusturie*, 2(1).
- Aulia, F. D., & Apsari, N. C. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pembentukan Kemandirian Activity Of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 377.
- Gollie, J. M., & Guccione, A. A. (2017). Overground Locomotor Training In Spinal Cord Injury: A Performance-Based Framework. *Topics In Spinal Cord Injury Rehabilitation*, 23(3), 226–233.
- Harimukthi, M. T., & Dewi, K. S. (2017). Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Leandro, C., Ávila-Carvalho, L., Sierra-Palmeiro, E., & Bobo-Arce, M. (2017). Judging In Rhythmic Gymnastics At Different Levels Of Performance. *Journal Of Human Kinetics*, 60, 159.

- Leech, K. A., Day, K. A., Roemmich, R. T., & Bastian, A. J. (2018). Movement And Perception Recalibrate Differently Across Multiple Days Of Locomotor Learning. *Journal Of Neurophysiology*, 120(4), 2130–2137.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 8(1), 40–46.
- Margolis, G. B., Yang, G., Paigwar, K., Chen, T., & Agrawal, P. (2022). Rapid Locomotion Via Reinforcement Learning. *Arxiv Preprint Arxiv:2205.02824*.
- Rahayu, S., & Dewi, U. (2013). Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas Di Kota Yogyakarta. *Natapraja*, 1(1).
- Rahmah, R. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2).
- Sarnita, F., Fitriani, A., & Widia, W. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pbl Berbasis Stem Untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Tuna Netra. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(1), 38–44.
- Sorgini, F., Caliò, R., Carrozza, M. C., & Oddo, C. M. (2018). Haptic-Assistive Technologies For Audition And Vision Sensory Disabilities. *Disability And Rehabilitation: Assistive Technology*, 13(4), 394–421.
- Sukmana, O. (2020). Program Peningkatan Ketrampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 132–146.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852.
- Ummah, A. K., Hilyana, F. S., & Santoso, D. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Reward Dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 3292–3302.
- Untari, D., Hariyah, W. N. R., & Wulandari, N. R. (2018). Pengembangan Perpustakaan Digital Bagi Tuna Netra Melalui Kerjasama Lembaga Untuk Mendukung Tercapainya Sdgs. *Visi Pustaka*, 20.
- Widyastuti, R. (2016). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Tunanetra. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 257–266.